BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi merupakan upaya pencegahan primer yang efektif untuk mencegah terjangkitnya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Sistem kesehatan nasional imunisasi adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita yang dilakukan dengan sengaja memberikan kekebalan (imunitas) pada bayi atau anak sehingga terhindar dari penyakit (Depkes RI, 2005). Program Pengembangan Imunisasi (PPI) telah dicanangkan oleh *World Health Organization* (WHO) sejak tahun 1974 dengan tujuh penyakit target yaitu difteri, tetanus, pertusis, polio, campak, tuberkulosis, dan hepatitis B. Indonesia telah melaksanakan PPI sejak tahun 1977 (Albertina, Sari, Wibisono, 2009).

Pelaksanaan PPI meskipun telah lama dilakukan tetapi masih ditemui kasus kematian anak akibat PD3I yang cukup tinggi. Menurut data dari WHO (2012) kematian akibat penyakit campak di seluruh dunia mencapai 122 ribu kasus pada tahun 2012. Hasil estimasi WHO terhadap kematian akibat PD3I dalam 1 tahun adalah tidak kurang dari 1000 balita meninggal karena polio, 4000 anak meninggal karena difteri, 294.000 karena pertusis, 198.000 karena tetanus dan 368.000 karena hepatitis B (WHO, 2006).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Di Indonesia, kematian pada 1,7 juta anak atau 5% pada balita diakibatkan oleh PD3I. Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014 di seluruh Indonesia terdapat 84 kasus tetanus neonatorum dengan jumlah meninggal 54 kasus, penyakit difteri sebanyak 396 kasus dengan jumlah meninggal sebanyak 16 kasus. Angka *incidence rate* (IR) difteri tertinggi di Jawa Timur dengan 295 kasus dan mengakibatkan 8 anak meninggal dunia. Kejadian penyakit campak di Indonesia sebanyak 12.943 kasus dan provinsi DI Yogyakarta termasuk salah satu provinsi dengan IR campak tertinggi (34%) dengan 4.400 kasus.

Cakupan imunisasi lengkap di Indonesia angkanya meningkat dari 41,6% pada tahun 2007, 53,8% pada tahun 2010, menjadi 59,2% pada tahun 2013. Persentase tertinggi di DI Yogyakarta (83,1%) dan terendah di Papua (29,2%), akan tetapi di Yogyakarta masih dijumpai 11,7% yang diimunisasi tapi tidak lengkap, serta 5,2% yang tidak pernah diimunisasi dengan alasan takut panas, sering sakit, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, tidak tahu tempat imunisasi, serta sibuk atau repot (Riskesdas, 2013).

Data cakupan imunisasi yang menunjukkan adanya anak yang tidak pernah diimunisasi menjadi perhatian bagi perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan yang jumlahnya paling besar untuk memberikan penjelasan kepada keluarga tetang pentingnya imunisasi pada anak. Tanggung jawab perawat dalam program imunisasi antara lain dengan memberitahukan kepada

STIKES BETHESDA YAKKUM

keluarga tentang imunisasi, jadwal imunisasi, jenis imunisasi, risiko imunisasi, dan risiko apabila tidak diimunisasi. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keluarga dalam memberikan imunisasi pada anak.

Suparyanto (2011) menyatakan bahwa beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan dalam bidang kesehatan adalah pengetahuan, motivasi, sikap, pengalaman, pekerjaan, dukungan, lingkungan, tenaga kesehatan, penghasilan, dan pendidikan. Robin (2004) menyebutkan bahwa komponen yang terkandung dalam model teori yang terkait dengan pengambilan keputusan meliputi komunikasi profesi kesehatan-pasien, kognitif pasien, proses sosial (kepercayaan dan norma), serta sumber daya pasien (finansial, psikologis, dan dukungan sosial).

Peneliti meneliti tentang tiga faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan, yaitu pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan komunikasi petugas kesehatan. Menurut peneliti ketiga faktor tersebut dapat dimodifikasi dan dapat diberikan intervensi keperawatan untuk mendukung program pemberian imunisasi pada bayi, selain itu ketiga faktor tersebut juga dapat mempengaruhi persepsi, sikap, dan tingkah laku seseorang untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Menurut Notoatmodjo (2007) dan Prijono (2008) pengetahuan yang meningkat dapat mempengaruhi serta mengubah persepsi dan kebiasaan seseorang. Melalui pengetahuan, seseorang dapat memperoleh suatu informasi dan menjadi dasar untuk bersikap dan bertindak. Adanya pengetahuan tentang imunisasi kemungkinan dapat mempengaruhi seorang ibu untuk memberikan imunisasi pada bayinya.

Menurut Sarwono (2006) dan Christine (2010) dukungan keluarga dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dukungan keluarga merupakan bagian integral dari dukungan sosial dan menjadi perantara yang efektif dan mudah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan termasuk imunisasi.

Menurut Notoatmodjo (2007), Sopiah (2008), dan Efendy (2007), komunikasi berfungsi untuk memberikan informasi dan pendidikan kepada masyarakat. Komunikasi juga dapat membangkitkan motivasi dan mempengaruhi jalan pikiran seseorang sehingga dapat merubah sikap dan tingkah laku orang tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Komunikasi petugas kesehatan menjadi perhatian penting untuk menyampaikan informasi tentang imunisasi kepada orang tua sehingga mereka dapat menerima dan memahami informasi tersebut serta setuju untuk mengimunisasikan bayinya.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa pada saat ini Puskesmas Mlati I memiliki program kewaspadaan dini terhadap PD3I terutama penyakit poliomielitis dan campak, tetapi dari keseluruhan kasus yang dipantau tidak ditemukan adanya positif poliomielitis. Pada tahun 2012 di Puskesmas Mlati I terdapat kasus kematian bayi (0-12 bulan) sebanyak 6 kasus. Pada tahun 2013 jumlah bayi sebanyak 708 dengan pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) sebesar 85%, dan ditemukan 1 kasus kematian bayi pada tahun ini karena campak. Pada tahun 2014 jumlah bayi sebanyak 746 dengan pencapaian UCI sebesar 100% dan tidak ditemukan adanya kematian bayi. Pada tahun 2015 jumlah bayi sebanyak 732 dengan pencapaian UCI sebesar 80%, serta ditemukan 2 kasus kematian bayi akibat TBC dan Hepatitis B.

Pemberian imunisasi dasar yang menjadi salah satu program kerja puskesmas merupakan hal penting yang harus dilaksanakan untuk mencegah terjadinya penyakit menular. Bayi yang tidak mendapatkan imunisasi akan mengalami penurunan imunitas dan mudah terserang penyakit yang mengakibatkan kecacatan bahkan kematian. Pandangan setiap keluarga juga menjadi perhatian penting terutama dalam pengambilan keputusan dan keikutsertaan program imunisasi pada bayi, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan ibu dalam pemberian imunisasi pada bayi di Puskesmas Mlati I Sleman, Yogyakarta.

STIKES BETHESDA YAKKUM

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian "Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pengambilan keputusan ibu dalam pemberian imunisasi pada bayi di Puskesmas Mlati I Sleman, Yogyakarta?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan ibu dalam pemberian imunisasi pada bayi di Puskesmas Mlati I Sleman, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui karakteristik responden di Puskesmas Mlati I Sleman, Yogyakarta.

   b. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan keputusan pemberian imunisasi pada bayi di Puskesmas Mlati I Sleman, Yogyakarta.

   c. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keputusan pemberian imunisasi pada bayi di Puskesmas Mlati I Sleman, Yogyakarta.

   d. Mengetahui hubungan komunikasi tenaga kesehatan dengan keputusan pemberian imunisasi pada bayi di Puskesmas Mlati I Sleman, Yogyakarta.

STIKES BETHESDA YAKKUM

e. Mengetahui faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan keputusan pemberian imunisasi pada bayi di Puskesmas Mlati I Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Mlati I, Sleman, Yogyakarta
   a. Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan ibu untuk memberikan imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Mlati I tahun 2016.
   b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menindaklanjuti program pemberian imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Mlati I.
2. Bagi Masyarakat

   Menambah wawasan bagi masyarakat terutama orang tua tentang pentingnya pemberian imunisasi pada anak.
3. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
   a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah pengetahuan pembaca tentang mata Kuliah Keperawatan Anak dan Riset Keperawatan.
   b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman bagi mahasiswa pada saat klinik untuk memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat tentang pentingnya imunisasi.

STIKES BETHESDA YAKKUM

4. Bagi Peneliti Lain

   Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data awal untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

5. Bagi Peneliti

   Merupakan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan mendapatkan pengalaman nyata dalam bidang yang diteliti serta menambah wawasan, pengetahuan, dan menganalisa data dalam melakukan penelitian.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	- Adzaniyah Isyani - Chatarina Umbul	Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembengan Utara Kota Surabaya Tahun 2014	Metode deskriptif analitik dengan rancangan *case control*	Hasil dari penelitian menunjukkan kelengkapan status imunisasi dipengaruhi oleh tradisi (p=0,015) dan dukungan keluarga (p=0,001) (dengan α=0,05). Kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Krembengan Utara paling besar dipengaruhi oleh tradisi dalam keluarga. Keluarga yang terbiasa memberikan imunisasi, maka bayinya akan berpeluang mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap.	Persamaan : - Desain penelitian deskriptif analitik - Analisis data bivariat: *Chi Square* - Analisis data multivariat: regresi logistik Perbedaan : - Rancangan penelitian menggunakan kasus kontrol - Sampel penelitian dipilih secara *simple random sampling* (22 responden sebagai sampel kasus dan 44 responden sebagai sampel kontrol)

STIKES BETHESDA YAKKUM

Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
2	- Sisfiani Sarimin - Amatus Yudi - Rianty Worang	Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Taraitak Kecamatan Langowan Utara Wilayah Kerja Puskesmas Walantakan Tahun 2014	Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan (p=0,003) pendidikan (p=0,004), dan sikap ibu (p=0,005) (dengan α=0,05) dalam pemberian imunisasi dasar. Ibu balita diharapkan lebih meningkatkan perilaku positif dalam memberikan imunisasi pada balita sesuai dengan usiannya agar terhindar dari berbagai macam penyakit berbahaya.	Persamaan: - Variabel dependen: pemberian imunisasi dasar - Metode penelitian rancangan *cross sectional* - Analisis bivariat: *Chi Square* Perbedaan: - Variabel independen (perilaku ibu) - Pengambilan sampel secara *non probability sampling* tetapi tidak dijelaskan menggunakan teknik jenis apa. - Analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut hanya sampai pada analisis univariat dan bivariat

STIKES DR. HESDA YAKKUM

Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
3	- Niken Febriastuti - Yuni Sufyanti Arif	Kepatuhan Orang Tua dalam Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 4-11 bulan di Wilayah Posyandu Melati 2 Puskesmas Kenjeran Surabaya Tahun 2013	Deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap (p=0,016) dan persepsi (p=0,012) (dengan α=0,05) berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi. Sebagian besar ibu mempunyai sikap (attitute) yang negatif terhadap kelengkapan pemberian imunisasi disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah, penghasilan yang kurang dan kurangnya pengalaman dalam imunisasi. Sebagian besar ibu mempunyai persepsi yang sedang terhadap kelengkapan pemberian imunisasi	Persamaan: - Metode penelitian dengan rancangan *cross sectional* - Analisis bivariat: *Chi Square* Perbedaan: - Variable independen (kepatuhan orang tua) - Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* - Analisis multivariat menggunakan Regresi Linier

STIKES BETHESDA YAKKUM